

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2010 DAN/*AND* 2009

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

PT BANK DBS INDONESIA

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Hendra Gunawan
Alamat kantor : Plaza Permata lantai 12
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Alamat rumah : Jl. Cikini Raya No. 20
RT 013/RW 005, Kel. Cikini, Kec.
Menteng
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021-30402001
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Birman Prabowo
Alamat kantor : Plaza Permata lantai 12
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Alamat rumah : Jl. Bromo No. 12 Jakarta
Nomor telepon : 021-30402025
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Hendra Gunawan
Office address : Plaza Permata 12th floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Residential address : Jl. Cikini Raya No. 20
RT 013/RW 005, Kel. Cikini,
Kec. Menteng
Jakarta Pusat
Telephone : 021-30402001
Title : President Director
2. Name : Birman Prabowo
Office address : Plaza Permata 12th floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Residential address : Jl. Bromo No. 12 Jakarta
Telephone : 021-30402025
Title : Director


declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or material fact;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 15 April / 15 April 2011

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Hendra Gunawan
Presiden Direktur/
President Director



Birman Prabowo
Direktur/
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit neraca PT Bank DBS Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the accompanying balance sheets of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") as at 31 December 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2010 and 2009. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as at 31 December 2010 and 2009, and the results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2010 and 2009, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, pada tahun 2010 Bank mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diterapkan secara prospektif.

As disclosed in Note 2b to the financial statements, effective 1 January 2010, the Bank adopted Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which are applied prospectively.

JAKARTA
15 April/April 2011

Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA
Surat Izin Akuntan Publik /Licence of Public Accountant No. 04.1.0941

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BANK DBS INDONESIA

NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
ASET				ASSETS
Kas	164,088	4	151,767	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	2b,2f,5	857,488	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 18.643)	583,740	2b,2d,2f, 6,24b	1,845,645	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 18,643)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 11.789)	931,364	2b,2d,2g, 7,24b	1,227,031	Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 11,789)
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.367 pada tahun 2010 (2009: Rp 5.993)	2,220,060	2b,2h,8	6,030,632	Marketable securities net of allowance for impairment losses of Rp 1,367 in 2010 (2009: Rp 5,993)
Obligasi Pemerintah	2,092,441	2b,2h,9	1,255,948	Government Bonds
Tagihan derivatif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 2.446)	91,543	2b,2d,2i, 10,24b	242,181	Derivative receivables net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 2,446)
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.745 pada tahun 2010 (2009: Rp 18.275)	1,768,189	2b,2j,11	1,006,557	Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 6,745 in 2010 (2009: Rp 18,275)
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 391.036 pada tahun 2010 (2009: Rp 257.589)	18,542,601	2b,2d,2k, 12,24b	14,644,822	Loans net of allowance for impairment losses of Rp 391,036 in 2010 (2009: Rp 257,589)
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai sebesar Rp 262.059 pada tahun 2010 (2009: Rp 190.281)	173,994	2m,13	229,411	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 262,059 in 2010 (2009: Rp 190,281)
Pajak dibayar dimuka	41,289	2p,15a	41,289	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	30,890	2p,15d	37,608	Deferred tax assets
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 442 pada tahun 2010 dan 2009	487,281	2b,2d,2l, 2n,2o 2n,14,24b	327,109	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 442 in 2010 and 2009
JUMLAH ASET	<u>28,220,872</u>		<u>27,897,488</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan nasabah	19,773,896	2b,2d,2q 16,24c	22,714,408	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,823,446	2b,2d,2q 17,24c	629,347	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban derivatif	65,650	2b,2d, 2i,10,24c 2b,2d,2j	106,241	<i>Derivative payables</i>
Kewajiban akseptasi	1,757,155	18,24c	1,024,832	<i>Acceptance payables</i>
Hutang pajak	55,392	2p,15b	26,708	<i>Tax payables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	43,864	2b,2l 22, 24e	24,272	<i>Allowance for impairment losses on commitments and contingencies</i>
Kewajiban lain-lain	<u>352,465</u>	2b,2d,2n 2r,19,24c	<u>234,208</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>24,871,868</u>		<u>24,760,016</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 60.000 saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised - 60,000 shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 44.500 saham	2,225,000	21	2,225,000	<i>Issued and fully paid 44,500 shares</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	9,743		21,436	<i>Unrealised gain on available-for-sale securities, net after tax</i>
Saldo laba	<u>1,114,261</u>		<u>891,036</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>3,349,004</u>		<u>3,137,472</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>28,220,872</u>		<u>27,897,488</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	1,918,823	2d,2s,24d	2,077,170	<i>Interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	-	2t	41,522	<i>Fee and commission income</i>
	<u>1,918,823</u>		<u>2,118,692</u>	
Beban bunga	(1,101,406)	2d,2s,24d	(1,251,115)	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi	-	2d,24d	(4,566)	<i>Fee and commission expense</i>
	<u>(1,101,406)</u>		<u>(1,255,681)</u>	
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>817,417</u>		<u>863,011</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Keuntungan transaksi				<i>Gains from foreign exchange</i>
mata uang asing dan bunga derivatif	72,123		48,019	<i>and interest derivatives</i>
Provisi dan komisi	108,393	2d,24d	38,270	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan dari				<i>Gain on investment in</i>
investasi efek-efek	<u>75,773</u>		<u>33,483</u>	<i>marketable securities</i>
	<u>256,289</u>		<u>119,772</u>	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Umum dan administrasi	(318,763)	2d,24d	(353,339)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(328,113)	2r	(286,274)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian				<i>Allowance for impairment</i>
penurunan nilai atas aset				<i>losses on financial</i>
keuangan dan non-aset keuangan	<u>(151,086)</u>	2b,2l	<u>(136,166)</u>	<i>and non-financial assets</i>
	<u>(797,962)</u>		<u>(775,779)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>275,744</u>		<u>207,004</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Laba/(rugi) penjualan aset tetap	<u>275</u>		<u>(35)</u>	<i>Gain/(loss) on disposal of fixed assets</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	276,019		206,969	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(70,552)</u>	2p,15	<u>(63,743)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>205,467</u>		<u>143,226</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	Modal saham/ Share capital	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealised gain/(loss) on available-for-sale securities, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008		2,225,000	(37,481)	747,810	2,935,329	Balance at 31 December 2008
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	58,917	-	58,917	Unrealised gain on available-for-sale securities, net after tax
Laba bersih		-	-	143,226	143,226	Net income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		2,225,000	21,436	891,036	3,137,472	Balance at 31 December 2009
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	2b,3	-	-	17,758	17,758	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	(11,693)	-	(11,693)	Unrealised loss on available-for-sale securities, net after tax
Laba bersih		-	-	205,467	205,467	Net income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		<u>2,225,000</u>	<u>9,743</u>	<u>1,114,261</u>	<u>3,349,004</u>	Balance at 31 December 2010

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisah dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	276,019		206,969	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	75,130	13	77,857	<i>Depreciation of fixed assets</i>
(Laba)/rugi atas penjualan aset tetap	(275)		35	<i>(Gain)/loss on disposal of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	143,939		99,499	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(16,251)	12i	-	<i>Interest income arising from unwinding of time value</i>
Beban imbalan kerja karyawan	15,679	20c	9,989	<i>Employee benefits expense</i>
Kerugian efek-efek yang belum realisasi	9,975		17,886	<i>Unrealised loss from marketable securities</i>
Cadangan valuasi	<u>(25,161)</u>	19	<u>13,772</u>	<i>Valuation reserve</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	479,055		426,007	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(860,496)		(179,461)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(4,031,226)		28,770	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(160,172)		(20,011)	<i>Other assets</i>
Tagihan derivatif	153,084		632,516	<i>Derivative receivables</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1,029,316)		25,048	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(750,102)		200,364	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Hutang pajak	(3,056)		(76,048)	<i>Tax payables</i>
Simpanan nasabah	(2,940,512)		3,518,468	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,194,099		618,262	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban akseptasi	732,323		(200,364)	<i>Acceptance payables</i>
Kewajiban derivatif	(40,591)		(400,840)	<i>Derivative payables</i>
Kewajiban lain-lain	143,105		(32,855)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran manfaat kerja	(5,102)	20c	(1,335)	<i>Payment of benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	<u>(34,113)</u>	15c	<u>(127,223)</u>	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(6,153,020)</u>		<u>4,411,298</u>	<i>Net cash (used for)/received from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(19,715)	13	(79,276)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	277		42	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Investasi efek-efek yang tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang – bersih	333,728		210,206	<i>Investment in marketable securities available-for-sale and loans and receivables – net</i>
Investasi Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	<u>157,794</u>		<u>(311,168)</u>	<i>Investment in Government Bonds available-for-sale – net</i>
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>472,084</u>		<u>(180,196)</u>	Net cash received from/ (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>-</u>		<u>-</u>	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5,680,936)		4,231,102	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>8,951,826</u>		<u>4,720,724</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>3,270,890</u></u>		<u><u>8,951,826</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	164,088	4	151,767	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	5	857,488	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain – bruto	583,740	6	1,864,288	<i>Current accounts with other banks – gross</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931,364	7a	1,238,820	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Sertifikat Bank Indonesia	494,434		4,629,755	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	<u>3,872</u>		<u>209,708</u>	<i>Treasury Bills (SPN)</i>
Total kas dan setara kas *)	<u><u>3,270,890</u></u>	2b,2e	<u><u>8,951,826</u></u>	Total cash and cash equivalents *)

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 27)

Restated (refer to Note 2b and 27) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H. No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89, tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2008 yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Indri Damayanti Siregar S.H. No. 118 tanggal 15 Juli 2008, telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 1.300.000 menjadi sebesar Rp 2.225.000 dengan mengeluarkan sisa saham dalam portofolio sebanyak 18.500 saham dengan nilai nominal Rp 50, dengan perincian sebanyak 18.315 saham diambil bagian dan disetor oleh DBS Bank Ltd. Singapore dan sebanyak 185 saham diambil bagian dan disetor oleh PT Bank Central Asia Tbk. Keputusan Pemegang Saham ini dinyatakan kembali dengan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 tanggal 2 September 2008 yang mengubah seluruh Anggaran Dasar Bank sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 23 September 2008 yang selanjutnya diumumkan dan dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 20 Maret 2009, Tambahan No. 7989. Peningkatan modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh ke dalam rekening Bank oleh para pemegang saham.

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

Based on the Resolutions of Shareholders dated 26 June 2008 as stated in Notarial Deed of Indri Damayanti Siregar, S.H., No. 118 dated 15 July 2008, the Shareholders approved the increase of issued and paid-up capital from Rp 1,300,000 to Rp 2,225,000 by issuing the remaining 18,500 shares in the Bank's portfolio, each with a par value of Rp 50, where 18,315 shares were subscribed and paid up by DBS Bank Ltd. Singapore and 185 shares were subscribed and paid up by PT Bank Central Asia Tbk. These Shareholders Resolutions were re-stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 dated 2 September 2008 that amended the whole Bank's Articles of Association in accordance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 and had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008, dated 23 September 2008 and further announced and contained in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated 20 March 2009, Supplement No. 7989. The increase of capital has been subscribed and fully paid up to the Bank's account by the shareholders of the Bank.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989, beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Permata Plaza, Lantai dasar, 8, 9 dan 12, Jl. MH Thamrin Kav. 57, Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki 40 kantor cabang (2009: 40 kantor cabang).

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as commercial banking from the Minister of Finance in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at Plaza Permata Building, Ground Floor, 8th, 9th and 12th Floors, Jl. MH Thamrin Kav. 57, Jakarta, Indonesia. As at 31 December 2010, the Bank has 40 branches (2009: 40 branches).

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2010 and 2009 are as follows:

2010

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

-
Bernard Richard Tan Kok Kiang *)
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Prof. Dr. Subroto

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Hendra Gunawan
Mahdan Ibrahim
Helena Suryawani **)
Adrianus Dani Prabawa
Satia Indrarini
Jeny Gono
Birman Prabowo

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director
Director

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

2009

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Kankipati Rajan Raju****)
Bernard Richard Tan Kok Kiang
Prof. Dr. Subroto
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Hendra Gunawan
-
Jaideep Singh***)
Adrianus Dani Prabawa
Satia Indrarini
Ferry Singgih Adiwono****)

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director

*) Ditunjuk menjadi Presiden Komisaris efektif
pada bulan Januari 2011

Effective appointed as President Commissioner *)
in January 2011

***) Mengundurkan diri secara efektif pada bulan Maret 2011

Effective resigned in March 2011 ***)

****) Mengundurkan diri secara efektif pada bulan Januari 2010

Effective resigned in January 2010 ****)

*****) Mengundurkan diri secara efektif pada bulan Maret 2010

Effective resigned in March 2010 *****)

*****) Mengundurkan diri secara efektif pada bulan Oktober 2010

Effective resigned in October 2010 *****)

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah
karyawan Bank adalah 1.029 orang (2009: 1.001
orang).

As of 31 December 2010, the Bank has 1,029
employees (2009: 1,001 employees).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan Bank disusun dan
diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 15 April
2011.

The financial statements of the Bank were
prepared and completed by the Directors of the
Bank on 15 April 2011.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan
dalam penyusunan laporan keuangan Bank
adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

The principal accounting policies adopted in
preparing the Bank's financial statements are
set out below:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

**a. Basis of preparation of financial
statements**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan
prinsip akuntansi yang berlaku umum di
Indonesia. Laporan keuangan disusun
berdasarkan harga perolehan kecuali asset
dan kewajiban keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia
untuk dijual, yang dinilai berdasarkan nilai
pasar. Laporan keuangan disusun
berdasarkan akuntansi berbasis akrual.

The financial statements have been
prepared in accordance with accounting
principles generally accepted in Indonesia.
The financial statements have been
prepared under the historical cost
convention, except for financial assets and
liabilities at fair value through profit and loss
and available-for-sale financial assets, which
are valued at market value. The financial
statements are prepared under the accrual
basis of accounting.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dinyatakan dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam tahun ini adalah konsisten dengan tahun sebelumnya kecuali kebijakan-kebijakan yang dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

Pencabutan PSAK 31

Sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, "Akuntansi Perbankan", sejak tanggal 1 Januari 2010, untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank lain. Oleh karena itu, untuk tujuan perbandingan, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of financial statements (continued)

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of the financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements; and*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

b. Changes in accounting policies

The accounting policies adopted for this year are consistent with those used in the previous years except for policies affected by the followings:

Withdrawal of SFAS 31

In relation to the withdrawal of SFAS 31 "Accounting for Banks", since 1 January 2010, for the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less. Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents for the purpose of statements of cash flows include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks. Accordingly, for comparative purposes, the statements of cash flows for the year ended 31 December 2009 have been restated.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**Implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan
PSAK 55 (Revisi 2006)**

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengadopsi kebijakan akuntansi baru di bawah ini sehubungan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembandingan. Dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada catatan 3.

(i). Aset dan kewajiban keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Starting from 1 January 2010, the Bank has adopted the following new accounting policies relating to the implementation of SFAS 50 (Revised 2006), *Financial Instruments: Presentation and Disclosure* and SFAS 55 (Revised 2006), *Financial Instruments: Recognition and Measurement*. These SFAS are applied prospectively and therefore there is no restatement to the comparative information. Impact on the initial implementation of SFAS 55 (Revised 2006) is outlined in Note 3.

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) in marketable securities". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. *Changes in accounting policies (continued)*

(i). *Financial assets and liabilities (continued)*

A. *Financial assets (continued)*

(b) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and is reported as "Interest income".

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**(i). Aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode yang belum ditentukan, yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**b. Changes in accounting policies
(continued)**

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

A. Financial assets (continued)

**(b) Loans and receivables
(continued)**

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are those intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual, sedangkan aset keuangan lainnya menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk transaksi aset keuangan yang lazim (regular).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies
(continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

A. Financial assets (continued)

(c) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

(d) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets, whilst for loans and receivables use settlement date accounting for regular financial asset transactions.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

B. Kewajiban keuangan

Bank mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (a) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan ini merupakan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

B. Kewajiban keuangan (lanjutan)

(a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari investasi efek-efek". Beban bunga dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

(b) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif (seperti di bursa dan efek-efek dan derivatif yang diperdagangkan di luar bursa) ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan Bank adalah harga jual terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. *Changes in accounting policies (continued)*

(i). *Financial assets and liabilities (continued)*

B. Financial liabilities (continued)

(a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss* (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the statement of income and are reported as "Gain/(loss) on investment in marketable securities". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

(b) *Financial liabilities at amortised cost*

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest method.

C. *Determination of fair value*

The fair values of financial instruments traded in active markets (such as exchange-traded and over-the-counter securities and derivatives) are determined based on quoted market prices at the balance sheet date. The quoted market prices used for financial assets of the Bank are the current bid prices.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**(i). Aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika aset keuangan tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Hal ini mencakup penggunaan nilai wajar dari transaksi terkini, dengan mengacu kepada instrumen lain yang sejenis, analisa diskonto arus kas dan model *option pricing*.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi grup Bank DBS, Bank menghitung pencadangan (*reserves*) untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Pencadangan yang dihitung meliputi *bonds reserves*, *bid-offer reserves* dan *liquidity reserves*, yang disajikan sebagai bagian dari kewajiban lain-lain.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**b. Changes in accounting policies
(continued)**

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

**C. Determination of fair value
(continued)**

If the market for a financial asset is not active, the fair values are determined using valuation techniques. These include the use of recent arm's length transactions, reference to other instruments that are substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

In accordance with Bank DBS' Group Accounting Policy, the Bank calculates reserves for certain financial instruments such as marketable securities and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included bonds reserves, bid-offer reserves and liquidity reserves, which recorded under other liabilities.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(ii). Classes of financial instrument

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect their nature and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclass		
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities		
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds		
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables - Non hedging related		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
				Efek-efek/Marketable securities	
				Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	
				Pinjaman yang diberikan/ Loans	
				Aset lain-lain / Other assets	Piutang bunga/ Interest receivables
					Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivable on sale of Marketable securities
				Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies
(continued)

(ii). Classes of financial instrument
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclass</i>	
Kewajiban keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Kewajiban keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Kewajiban derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>	
	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain/ <i>Accruals and other liabilities</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
			Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
			Kewajiban akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
			Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Hutang bunga/ <i>Interest payables</i>	
Hutang penjualan efek-efek/ <i>Marketable securities payables</i>				
Lain-lain/ <i>Others</i>				
Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities</i>			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	Pendapatan bunga dari penyelesaian/ <i>Interest receivables from non-performing loans</i>			
	Standby letters of credit			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus disajikan dalam neraca sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

(iii). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bank mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu, baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik resiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai, dimana kerugian dari penurunan nilai tengah atau terus diakui tidak dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**b. Changes in accounting policies
(continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets**

- (A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at balance sheet date. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank
untuk menentukan bukti obyektif
dari penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan
yang dialami penerbit atau
pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti
terjadinya wanprestasi atau
tunggakan pembayaran pokok
atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman,
dengan alasan ekonomi atau
hukum sehubungan dengan
kesulitan keuangan yang
dialami pihak peminjam,
memberikan keringanan
(konsesi) pada pihak
peminjam yang tidak mungkin
diberikan jika pihak peminjam
tidak mengalami kesulitan
tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa
pihak peminjam akan
dinyatakan pailit atau
melakukan reorganisasi
keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan
keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya
penurunan yang dapat diukur
atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya
kerugian ditentukan oleh
manajemen untuk setiap portofolio
yang diidentifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies
(continued)

(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at
amortised cost (continued)

The criteria that the Bank uses to
determine that there is objective
evidence of an impairment loss
include:

- a) significant financial difficulty of
the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as
a default or delinquency in
interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or
legal reasons relating to the
borrower's financial difficulty,
granting to the borrower a
concession that the lender
would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the
borrower will enter
bankruptcy or other financial
reorganisation;
- e) the disappearance of an
active market for that
financial asset because of
financial difficulties; or
- f) observable data indicating
that there is a measurable
decrease in the estimation.

The estimated period between a
loss occurring and its
identification is determined by
management for each identified
portfolio.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**b. Changes in accounting policies
(continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

- (A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment loss on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

Individual impairment allowance is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience adjusted for current conditions.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Subsequent recoveries of loans written off in the current period are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous period, are recognised as other non-operating income.

- (B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the statement of income – is removed from equity and recognised in the statement of income.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

- (B) Aset keuangan yang tersedia
untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

- (C) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal.

Setelah pengakuan awal, kewajiban Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies
(continued)

(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

- (B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income.

- (C) Financial guarantee contracts
and commitments

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms.

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of the initial amount, less amortisation of fees recognised, and the best estimate of the amount required to settle the guarantee. These estimates are determined based on experience of similar transactions and history of past losses, supplemented by the judgement of management. The fee income earned is amortised over the period of guaranteed using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan fasilitas kredit (komitmen) yang belum digunakan dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No.12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, yang mengklasifikasikan aset keuangan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts and commitments (continued)

Allowance for impairment of financial guarantee contracts with credit risk and undisbursed credit facilities (committed) are calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding Asset Quality Rating for Commercial Bank, as last amended by PBI No. 12/516/DPNP/IDPnP dated 21 September 2010.

(D) Impairment of financial assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on financial assets were determined using Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, that classified financial assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Persentase di atas berlaku untuk aset keuangan, komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi.

Aset keuangan dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset keuangan tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset keuangan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset keuangan bermasalah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, untuk aset keuangan dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000, agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset keuangan adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**b. Changes in accounting policies
(continued)**

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

(D) Impairment of financial assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

The above percentages are applied to financial assets, commitments and contingencies, less applicable collateral value, except for financial assets, commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of financial assets and commitments and contingencies.

Financial assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing financial assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, for the financial assets with the balance equal or more than Rp 5,000 the collateral value can be counted as deduction of allowance for possible losses if the valuation of collateral does not exceed 24 months and appraised by independent appraiser.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Cadangan kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

(v). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(D) Impairment of financial assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Allowances for impairment on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the balance sheet.

(v). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Effective Interest Rate

The effective interest rate for financial instruments measured at amortised cost that were acquired prior to and still have a balance remaining as at 1 January 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time SFAS 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

Derecognition

Financial instruments that have been derecognised prior to 1 January 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS 55 (Revised 2006).

Impairment of Financial Instruments

As of 1 January 2010, the Bank determined any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognised in retained earnings at 1 January 2010.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pound sterling Inggris	13,941	15,165	Great Britain Pound sterling
Euro	12,018	13,542	Euro
Dolar Amerika Serikat	9,010	9,395	United States Dollars
Dolar Australia	9,169	8,453	Australian Dollars
Dolar Selandia Baru	6,970	6,828	New Zealand Dollars
Dolar Singapura	7,026	6,705	Singapore Dollars
Yen Jepang	111	104	Japanese Yen

d. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa":

- I. perusahaan di bawah pengendalian pihak yang melaporkan dan anak perusahaan;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at balance sheet date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of income.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2010 and 2009 (in full Rupiah amount):

d. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 "Related Party Disclosures" as:

- I. entities under the control of the reporting entity and its subsidiaries;
- II. associated companies;
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan

V. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, saldo pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan Bank dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

IV. entities controlled by investors under note iii above; and

V. key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid bank placements and investments with original maturities of three months or less.

Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia and other banks.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, current accounts with Bank Indonesia are stated at the balance of current accounts while current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 yang telah diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 (yang mulai efektif pada 1 November 2010). Peraturan tersebut menetapkan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah sebesar 10,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1,00% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,50% dari DPK dalam Rupiah.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), yang meliputi Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer yang dipelihara di Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "fixed term", deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies as amended by Regulation No. 12/19/PBI/2010 4 October 2010 (which was effective on 1 November 2010). The regulations set a minimum reserve requirement (GWM) in the amount of 10.50% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consist of GWM Primary and Secondary, and foreign currency reserve requirement is set at 1.00% of TPF in foreign currency. GWM Primary is set at 8.00% of TPF in Rupiah and GWM Secondary is set at 2.50% of TPF in Rupiah.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN), which consist of Government Bonds and Treasury Bills (SPN), and excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility (FASBI), *call money*, "fixed term" placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan sedangkan penempatan pada bank lain yang disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Sebelum 1 Januari 2010, penilaian efek-efek dan Obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Pada saat efek-efek untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. See note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income and placements with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for impairment losses.

h. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Treasury Bills (SPN), corporate bonds and export bills.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. See Note 2b for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and held to maturity.

Prior to 1 January 2010, the value of marketable securities and Government Bonds are stated based on its classification, as follows:

1. *Marketable securities classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses resulting from changes in fair value are recognised in the current year's statement of income. Upon the sale of marketable securities in a trading portfolio, the difference between selling price and fair value is recognised as a realised gain or losses on sale.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Efek-efek yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi tahun berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi.
3. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi menggunakan metode garis lurus dan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Sejak penerapan PSAK 55 dan 55 (Revisi 2006), Bank tidak lagi mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik dan risiko ekonomis instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko ekonomis kontrak utama;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities and Government Bonds (continued)

2. *Marketable securities classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are not recognised in the current year's statement of income but are presented as a separate component in equity section. Gains or losses are recognised in the statement of income upon realisation.*
3. *Marketable securities classified as held to maturity securities are stated at cost adjusted for unamortised discounts or premiums using straight-line method and allowance for impairment losses. Since the implementation of SFAS 50 and 55 (revised 2006), the Bank is no longer classified its financial asset under held to maturity.*

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2b for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Embedded derivatives are separated from their host contracts and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract;*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

2. Instrumen derivatif mencakup derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum; dan

1. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat adalah instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

j. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kewajiban akseptasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan akseptasi disajikan sebesar saldo nominal dikurangi dengan penyisihan kerugian.

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments (continued)

2. The contract that embodies both the embedded derivative and the host contract is not remeasured at fair value under otherwise applicable generally accepted accounting principles with changes in fair value reported in earnings as they occur; and

3. A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative would be a derivative instrument under applicable generally accepted accounting principles.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the statement of income.

j. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Prior to 1 January 2010, acceptance receivables are stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses.

k. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya.

Sebelum 1 Januari 2010, kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi. Kerugian restrukturisasi yang timbul, dicatat sebagai pengurang nilai kredit pada neraca dan dibebankan pada laporan laba rugi. Sejak 1 Januari 2010, kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

l. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-keuangan (non-aset keuangan) seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses.

Prior to 1 January 2010, losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring. The losses on loan restructurings were recorded as a deduction to loan and charge to statement of income. Since 1 January 2010, the potential loss arising from credit restructuring is accounted for in the allowance for impairment losses.

l. Allowance for impairment losses on non financial assets

*In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, the Bank is also required to make a special allowance for impairment losses on non-financial assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and *suspense accounts*.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan (lanjutan)

Dalam peraturan tersebut klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu/Period	Classification
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/Up to 1 year	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ More than 1 year up to 3 years	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ More than 3 years up to 5 years	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/More than 5 years	Loss

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu/Period	Classification
Lancar	Sampai dengan 180 hari/Up to 180 days	Current
Macet	Lebih dari 180 hari/More than 180 days	Loss

m. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Building
Prasarana	5	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	5-10	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5-8	Motor vehicles
Peralatan kantor	5-8	Office equipment

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for impairment losses on non financial assets (continued)

This regulation classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classification:

The classification for interbranch accounts and suspense accounts are as follows:

m. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Aset lain-lain dan kewajiban lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi penyisihan kerugian.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Termasuk dalam kewajiban lain-lain antara lain hutang bunga, biaya yang masih harus dibayar dan penyisihan imbalan kerja karyawan.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statement of income.

n. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for possible losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Included in other liabilities are amongst others interest payable, accrued expenses and provisions for employee benefits.

o. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is recognised at its net realisable value. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statement of income when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of income.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode kewajiban neraca. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan kewajiban menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal neraca dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

q. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rate (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

q. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customer are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortised cost. See Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Prior to 1 January 2010, current and saving accounts are stated at the payable amount. Time deposits are stated at their nominal value.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

r. Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. See Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Prior to 1 January 2010, deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

r. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the balance sheet in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pension obligations (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statement of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

s. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the statement of income using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

t. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan pemberian pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Prior to 1 January 2010, interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other financial assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of income.

t. Fee and commission income and expense

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) on 1 January 2010, fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Prior to 1 January 2010, significant fee and commission income and expense directly related to lending activities, or fee and commission income and expense related to a specific period are amortised using the straight-line method over the term of underlying contract.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fee and commission income and expense (continued)

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

3. DAMPAK PENERAPAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Sebagai akibat penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 17.758, disajikan bersih setelah aset pajak tangguhan, telah dikreditkan ke Saldo Laba awal per 1 Januari 2010. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

3. IMPACT ON THE IMPLEMENTATION OF SFAS 55 (REVISED 2006)

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank recalculated the allowance for impairment losses of all financial assets. The difference between the balance of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 17,758, presented net with the deferred tax assets, was credited to the opening balance of Retained Earnings. Details of adjustment of such allowance for each financial assets are as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Giro pada bank lain	18,643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,789	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,945	Marketable securities
Tagihan derivatif	2,446	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	(11,130)	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	<u>(3,016)</u>	Loans
Jumlah aset	23,677	Total assets
Aset pajak tangguhan	<u>(5,919)</u>	Deferred tax assets
Saldo Laba	<u><u>17,758</u></u>	Retained Earnings

4. KAS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	91,053	94,948
Mata uang asing	<u>73,035</u>	<u>56,819</u>
	<u><u>164,088</u></u>	<u><u>151,767</u></u>

4. CASH

Rupiah
Foreign currencies

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah	973,183	754,690	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>120,209</u>	<u>102,798</u>	<i>United States Dollars</i>
	<u>1,093,392</u>	<u>857,488</u>	

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah:

As at 31 December 2010 and 2009, the minimum statutory reserves in Rupiah and foreign currencies are:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- GWM Primer	8.06%	5.03%	<i>Primary Statutory Reserves -</i>
- GWM Sekunder *)	32.89%	44.59%	<i>Secondary Statutory Reserves *) -</i>
Mata uang asing	1.09%	1.02%	<i>Foreign currencies</i>

*) Terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Utang Negara (SUN)

**) Consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Government Debenture Debt (SUN)*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

As at 31 December 2010 and 2009, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currencies.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 25c.

Current accounts with related parties are disclosed in Note 24b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 25c.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	59	55	<i>Related Parties -</i>
- Pihak ketiga	12,845	1,098	<i>Third Parties -</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	174,521	8,241	<i>Related Parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>396,315</u>	<u>1,854,894</u>	<i>Third Parties -</i>
	583,740	1,864,288	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(18,643)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>583,740</u>	<u>1,845,645</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Indonesia	kolektibilitas Bank	2010
Lancar		583,740
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-
		<u>583,740</u>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2010	2009
Saldo awal	18,643	11,991
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 3)	(18,643)	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	6,652
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>18,643</u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sudah memadai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2009	
	1,864,288	Current
		Less:
	(18,643)	Allowance for impairment losses
	<u>1,845,645</u>	

c. Allowance for impairment losses

	2009	
	11,991	Beginning balance
		Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)
	-	
	6,652	Allowance during the year
	<u>18,643</u>	Ending balance

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24b. Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 25c.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2010	2009
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	446,000	59,970
- Penempatan pada bank lain	34,864	-
Mata uang asing		
- Call money	<u>450,500</u>	<u>1,178,850</u>
	931,364	1,238,820
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(11,789)
	<u>931,364</u>	<u>1,227,031</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with related parties are disclosed in Note 24b. Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 25c.

a. By type and currency

	2009	
	59,970	Rupiah
		Placements with Bank Indonesia - (FASBI)-net
	-	Placements with other banks - Foreign currencies
	1,178,850	Call money -
	1,238,820	
	(11,789)	Less:
	<u>1,227,031</u>	Allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Terdiri dari:		
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	450,500	676,252
- Pihak ketiga	<u>480,864</u>	<u>562,568</u>
	931,364	1,238,820
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(11,789)</u>
	<u><u>931,364</u></u>	<u><u>1,227,031</u></u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Lancar	931,364	1,238,820
Dikurangi: Cadangan kerugian Penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(11,789)</u>
	<u><u>931,364</u></u>	<u><u>1,227,031</u></u>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal	11,789	4,533
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 3)	(11,789)	-
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>7,256</u>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>11,789</u></u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sudah memadai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

a. By type and currency (continued)

Consist of:
Related parties -
Third parties -
Less:
Allowance for impairment losses

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current
Less:

Allowance for impairment losses

c. Allowance for impairment losses

Beginning Balance
Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)
Allowance during the year
Ending Balance

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK - EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 25c.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Rupiah		
- Wesel ekspor	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
Mata uang asing		
- Wesel ekspor	<u>359,835</u>	<u>-</u>
	<u><u>359,835</u></u>	<u><u>-</u></u>

Loans and receivables
Rupiah
Export bills -

Foreign currencies
Export bills -

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK - EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Rupiah			Rupiah
- Wesel ekspor	-	19,823	Export bills -
	-	19,823	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel ekspor	-	229,795	Export bills -
	-	229,795	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-	375,321	Treasury Bills (SPN) -
- Obligasi korporasi	70,000	348,500	Corporate bonds -
	70,000	723,821	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	1,259,244	5,019,001	Certificates of - Bank Indonesia (SBI)
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	417,024	37,297	Treasury Bills (SPN) -
- Obligasi korporasi	109,077	-	Corporate bonds -
	1,785,345	5,056,298	
	2,215,180	6,029,737	
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Bunga yang belum diamortisasi	(210)	(376)	Unamortised interest
Kenaikan nilai wajar	6,457	7,264	Increase in fair value
	2,221,427	6,036,625	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,367)	(5,993)	Allowance for impairment losses
	2,220,060	6,030,632	

**b. Berdasarkan kolektibilitas
Indonesia**

**b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Lancar	2,215,180	6,029,737	Current
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Bunga yang belum diamortisasi	(210)	(376)	Unamortised interest
Kenaikan nilai wajar	6,457	7,264	Increase in fair value
	2,221,427	6,036,625	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,367)	(5,993)	Allowance for impairment losses
	2,220,060	6,030,632	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK - EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	5,993	8,200	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 3)	(4,945)	-	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)</i>
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	<u>319</u>	<u>(2,207)</u>	<i>Allowance/(reversal) during the year</i>
Saldo akhir	<u>1,367</u>	<u>5,993</u>	<i>Ending balance</i>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sudah memadai.

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate.

9. OBLIGASI PEMERINTAH

9. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 25c.

Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 25c.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
Rupiah	1,428,159	410,407	<i>Rupiah</i>
Tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale</i>
Rupiah	<u>664,282</u>	<u>845,541</u>	<i>Rupiah</i>
	2,092,441	1,255,948	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>2,092,441</u>	<u>1,255,948</u>	

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan kewajiban derivatif kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24b dan 24c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 25c.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Notes 24b and 24c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 25c.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2010</u>			
Nilai nominal kontrak/ <i>Nominal value of contract</i> (ekuivalen dengan Rupiah/ <i>equivalent to Rupiah</i>)	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Kewajiban derivatif/ <i>Derivative payables</i>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:				Related parties:
Opsi – jual	10,305	-	79	<i>Option – sell</i>
Kontrak berjangka – beli	327,049	127	517	<i>Forward – buy</i>
Kontrak berjangka – jual	39,048	50	53	<i>Forward – sell</i>
<i>Cross currency swaps</i>	97,899	41	-	<i>Cross currency swaps</i>
<i>Interest rate swaps</i>	<u>734,398</u>	<u>1,027</u>	<u>7,253</u>	<i>Interest rate swaps</i>
		<u>1,245</u>	<u>7,902</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak berjangka – beli	848,004	315	7,383	<i>Forward – buy</i>
Kontrak berjangka – jual	740,241	1,062	534	<i>Forward – sell</i>
<i>Swap – beli</i>	1,809,341	10,459	12,114	<i>Swap – buy</i>
<i>Swap – jual</i>	2,920,081	39,950	141	<i>Swap – sell</i>
<i>Opsi – beli</i>	10,305	79	-	<i>Option – buy</i>
<i>Interest rate swaps</i>	1,202,532	10,244	33,336	<i>Interest rate swaps</i>
<i>Cross currency swaps</i>	<u>2,118,856</u>	<u>28,189</u>	<u>4,240</u>	<i>Cross currency swaps</i>
		<u>90,298</u>	<u>57,748</u>	
		91,543	<u>65,650</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-		Less: <i>Allowance for impairment losses</i>
		<u>91,543</u>		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	<u>2009</u>			
	<u>Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</u>	<u>Tagihan derivatif/ Derivative receivables</u>	<u>Kewajiban derivatif/ Derivative payables</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:				Related parties:
Kontrak berjangka – beli	26,894	109	-	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	56,482	108	7	Forward – sell
Cross currency swaps	201,135	1,560	-	Cross currency swaps
Interest rate swaps	<u>1,534,522</u>	<u>-</u>	<u>28,576</u>	Interest rate swaps
		<u>1,777</u>	<u>28,583</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak berjangka – beli	667,699	57	4,601	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	946,841	28,768	82	Forward – sell
Swap – beli	241,459	-	5,355	Swap – buy
Swap – jual	1,235,099	92,095	2,140	Swap – sell
Interest rate swaps	1,547,279	11,305	44,358	Interest rate swaps
Cross currency swaps	<u>4,581,742</u>	<u>110,625</u>	<u>21,122</u>	Cross currency swaps
		<u>242,850</u>	<u>77,658</u>	
		<u>244,627</u>	<u>106,241</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(2,446)</u>		Allowance for impairment losses
		<u>242,181</u>		

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	2,446	8,894	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 3)	(2,446)	-	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)
Pemulihan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(6,448)</u>	Reversal during the year
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>2,446</u>	Ending balance

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sudah memadai.

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN AKSEPTASI

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan
pada Catatan 25c.

a. Berdasarkan jenis mata uang

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah		
- Pihak ketiga	510,153	371,310
Mata uang asing		
- Pihak ketiga	<u>1,264,781</u>	<u>653,522</u>
	1,774,934	1,024,832
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,745)</u>	<u>(18,275)</u>
	<u><u>1,768,189</u></u>	<u><u>1,006,557</u></u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Lancar	1,774,934	995,299
Dalam perhatian khusus	<u>-</u>	<u>29,533</u>
	1,774,934	1,024,832
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,745)</u>	<u>(18,275)</u>
	<u><u>1,768,189</u></u>	<u><u>1,006,557</u></u>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal	18,275	9,598
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 3)	11,130	-
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan	<u>(22,660)</u>	<u>8,677</u>
Saldo akhir	<u><u>6,745</u></u>	<u><u>18,275</u></u>

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Information in report of maturities are disclosed
in Note 25c.

a. By currency

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah			Rupiah
- Third parties	510,153	371,310	Third parties -
Foreign currencies			Foreign currencies
- Third parties	<u>1,264,781</u>	<u>653,522</u>	Third parties -
	1,774,934	1,024,832	
Less:			Less:
Allowance for impairment losses	<u>(6,745)</u>	<u>(18,275)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>1,768,189</u></u>	<u><u>1,006,557</u></u>	

b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Current	1,774,934	995,299	Current
Special mention	<u>-</u>	<u>29,533</u>	Special mention
	1,774,934	1,024,832	
Less:			Less:
Allowance for impairment losses	<u>(6,745)</u>	<u>(18,275)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>1,768,189</u></u>	<u><u>1,006,557</u></u>	

c. Allowance for impairment losses

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beginning balance	18,275	9,598	Beginning balance
Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)	11,130	-	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)
(Reversal)/allowance during the year	<u>(22,660)</u>	<u>8,677</u>	(Reversal)/allowance during the year
Ending balance	<u><u>6,745</u></u>	<u><u>18,275</u></u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24b. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 25c.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Modal kerja	11,956,099	8,709,936
Pinjaman investasi	6,469,690	5,898,580
Pinjaman konsumsi	366,815	162,226
Pinjaman karyawan	<u>141,033</u>	<u>131,669</u>
	18,933,637	14,902,411
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(391,036)</u>	<u>(257,589)</u>
	<u>18,542,601</u>	<u>14,644,822</u>
Terdiri dari:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	174,063	34,675
Pihak ketiga	<u>18,759,574</u>	<u>14,867,736</u>
	<u>18,933,637</u>	<u>14,902,411</u>

Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian rumah tinggal dan kendaraan bermotor dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	11,021,319	9,625,945
Mata uang asing	<u>7,912,318</u>	<u>5,276,466</u>
	18,933,637	14,902,411
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(391,036)</u>	<u>(257,589)</u>
	<u>18,542,601</u>	<u>14,644,822</u>

12. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 24b. Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 25c.

a. By type

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	8,709,936	<i>Working capital</i>
	5,898,580	<i>Investment loans</i>
	162,226	<i>Consumer loans</i>
	<u>131,669</u>	<i>Loans to employees</i>
	14,902,411	
Dikurangi:		
	<u>(257,589)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>14,644,822</u>	
Terdiri dari:		
	34,675	<i>Related parties</i>
	<u>14,867,736</u>	<i>Third parties</i>
	<u>14,902,411</u>	

Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles and housing, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. By currency

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	9,625,945	<i>Rupiah</i>
	<u>5,276,466</u>	<i>Foreign currencies</i>
	14,902,411	
Dikurangi:		
	<u>(257,589)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>14,644,822</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Industri pengolahan	7,986,056	7,056,617	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	2,812,202	1,443,595	Trade, restaurants and hotels
Pertanian	2,717,983	2,082,917	Farming
Jasa-jasa dunia usaha	2,275,072	1,784,102	Trade services
Pertambangan	1,155,071	447,954	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,137,255	1,661,622	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi	185,036	94,206	Construction
Jasa-jasa sosial/masyarakat	26,650	11,935	Social/people services
Lain-lain	<u>638,312</u>	<u>319,463</u>	Others
	18,933,637	14,902,411	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(391,036)</u>	<u>(257,589)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>18,542,601</u>	<u>14,644,822</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2010</u>		<u>2009</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	18,292,585	(71,815)	14,359,906	(110,550)	Current
Dalam perhatian khusus	212,805	(31,133)	217,231	(5,381)	Special mention
Kurang lancar	157,105	(34,787)	174,659	(25,410)	Substandard
Diragukan	6,748	(5,648)	31,048	(15,523)	Doubtful
Macet	<u>264,394</u>	<u>(247,653)</u>	<u>119,567</u>	<u>(100,725)</u>	Loss
	<u>18,933,637</u>	<u>(391,036)</u>	<u>14,902,411</u>	<u>(257,589)</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(391,036)</u>		<u>(257,589)</u>		Less: Allowance for impairment losses
	<u>18,542,601</u>		<u>14,644,822</u>		

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 2,26% dan 2,18% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,74% dan 1,23% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2010 and 2009 is 2.26% and 2.18% respectively (on a net basis 0.74% and 1.23% as at 31 December 2010 and 2009 respectively).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	257,589	172,408	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 3)	3,016	-	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	153,836	126,074	<i>Allowance during the year</i>
Pengakuan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 12.i)	(16,251)	-	<i>Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 12.i)</i>
Penghapusan pinjaman	(6)	-	<i>Loan write-off</i>
Penjualan pinjaman	-	(25,623)	<i>Loan sale</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>(7,148)</u>	<u>(15,270)</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u><u>391,036</u></u>	<u><u>257,589</u></u>	<i>Ending balance</i>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sudah memadai.

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate.

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	373,824	364,231	<i>Restructured loans during the year</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(74,060)</u>	<u>(38,938)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>299,764</u></u>	<u><u>325,293</u></u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perpanjangan tanggal jatuh tempo fasilitas, penjadwalan kembali bunga dan pokok hutang yang telah jatuh tempo dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of extension of the expiry dates of facilities, rescheduling of past due interest and principal and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 1.645.183 (2009: Rp 884.981). Pada tanggal 31 Desember 2010, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 3,0% sampai dengan 53,3% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2009: 4,7% sampai dengan 53,3%).

Bank's participation in syndicated loans with other banks at 31 December 2010 amounting to Rp 1,645,183 (2009: Rp 884,981). As at 31 December 2010, Bank's participation in syndicated loans ranged between 3.0% to 53.3% of total syndication (2009: 4.7% to 53.3%).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

i. Pendapatan bunga

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 16.251 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 5.591.

12. LOANS (continued)

h. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2010 and 2009, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Interest income

Included in interest income from loans is interest income recognised on the impaired loans arising from unwinding of time value for the year ended 31 December 2010 amounting to Rp 16,251 and interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the year ended 31 December 2010 amounting to Rp 5,591.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	2010				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	7,603	-	-	7,603	Building
Prasarana	137,646	3,111	-	140,757	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,517	100	660	15,957	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	2,751	790	471	3,070	Motor vehicles
Peralatan kantor	255,175	15,714	2,223	268,666	Office equipment
	<u>419,692</u>	<u>19,715</u>	<u>3,354</u>	<u>436,053</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,072	380	-	4,452	Building
Prasarana	63,712	24,367	-	88,079	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	11,001	1,700	660	12,041	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,423	569	469	1,523	Motor vehicles
Peralatan kantor	110,073	48,114	2,223	155,964	Office equipment
	<u>190,281</u>	<u>75,130</u>	<u>3,352</u>	<u>262,059</u>	
Nilai buku bersih	<u>229,411</u>			<u>173,994</u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	2009				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	7,603	-	-	7,603	Building
Prasarana	125,384	12,411	149	137,646	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	15,750	767	-	16,517	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	2,550	201	-	2,751	Motor vehicles
Peralatan kantor	189,825	65,897	547	255,175	Office equipment
	341,112	79,276	696	419,692	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	3,692	380	-	4,072	Building
Prasarana	36,880	26,904	72	63,712	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	8,803	2,198	-	11,001	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	998	425	-	1,423	Motor vehicles
Peralatan kantor	62,670	47,950	547	110,073	Office equipment
	113,043	77,857	619	190,281	
Nilai buku bersih	228,069			229,411	Net book value

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 25c.

Other assets with related parties are disclosed in Note 24b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 25c.

	2010	2009	
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	270,312	32,265	Receivable on sale of marketable securities
Piutang bunga	154,361	212,308	Interest receivable
Biaya dibayar dimuka	38,260	70,121	Prepaid expenses
Tagihan jasa agen penjualan	8,392	4,113	Product selling agent
Setoran jaminan	6,517	6,443	Security deposits
Lain-lain	9,439	1,859	Others
	487,281	327,109	
Terdiri dari:			Consist of:
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	259,067	746	Related parties
Pihak ketiga	228,214	326,363	Third parties
	487,281	327,109	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 29.993 (2009: Rp 37.518) dan uang muka sebesar Rp 146 (2009: Rp 6.733).

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 29,993 (2009: Rp 37,518) and advance payments amounting to Rp 146 (2009: Rp 6,733).

Termasuk saldo aset lain-lain diatas adalah saldo agunan yang diambil alih bersih sebesar Rp nihil setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 442.

Included in other assets is balance of foreclosed collateral Rp nil net of allowance for impairment losses of Rp 442.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2010</u>
Pajak penghasilan badan	<u>41,289</u>

b. Hutang pajak

	<u>2010</u>
Pajak penghasilan badan	31,740
Pajak penghasilan lainnya	22,890
Pajak pertambahan nilai	<u>762</u>
	<u>55,392</u>

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan

	<u>2010</u>
Pajak tahun berjalan	(65,853)
Pajak tangguhan	<u>(4,699)</u>
	<u>(70,552)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	276,019	206,969
Perbedaan waktu:		
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	725	3,465
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	(25,248)	36,209
Penyisihan untuk bonus (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek	(15,020)	30,377
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	10,545	8,655
Lain-lain	<u>-</u>	<u>(25)</u>
	<u>(18,795)</u>	<u>89,335</u>

15. TAXATION

a. Prepaid tax

	<u>2009</u>
Pajak penghasilan badan	<u>41,289</u>

b. Taxes payable

	<u>2009</u>
Pajak penghasilan badan	-
Pajak penghasilan lainnya	25,627
Pajak pertambahan nilai	<u>1,081</u>
	<u>26,708</u>

c. Income tax (expense)/benefit

	<u>2009</u>
Pajak tahun berjalan	(85,934)
Pajak tangguhan	<u>22,191</u>
	<u>(63,743)</u>

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of income and taxable income for the years ended 31 December 2010 and 2009 is as follows:

Temporary differences:
Difference between depreciation per book and per tax
Difference between allowance for impairment losses per book and per tax
Provision for bonuses
Unrealised (gains)/losses from investment in marketable securities
Provision for employee benefits
Others

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan
(lanjutan)

c. Income tax (expense)/benefit (continued)

	2010	2009	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	6,190	10,604	Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	263,414	306,908	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan	65,853	85,934	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	(34,113)	(127,221)	Article 25
Fiskal	-	(2)	Exit tax
Pajak penghasilan badan kurang bayar/(lebih bayar)	31,740	(41,289)	Corporate income tax underpayment/(overpayment)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2010 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2010		
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:			Deferred tax assets/ (liabilities):
- Penyisihan kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan	13,371	(6,312)	- Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	9,404	2,636	- Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,165	181	- Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	10,558	2,551	- Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	8,255	(3,755)	- Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(7,145)	-	- Unrealised losses/(gains) from available-for-sale marketable securities and Government Bonds
- Dampak penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 3)	-	-	- Impact on adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 3)
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>37,608</u>	<u>(4,699)</u>	Total deferred tax assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

2009				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ <i>Credited to statement of income</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):
- Penyisihan kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan	4,301	9,070	-	13,371
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	7,240	2,164	-	9,404
- Nilai buku aset tetap	2,466	699	-	3,165
- Penyisihan untuk bonus	7,894	2,664	-	10,558
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	661	7,594	-	8,255
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	12,494	-	(19,639)	(7,145)
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>35,056</u>	<u>22,191</u>	<u>(19,639)</u>	<u>37,608</u>

e. Pemeriksaan pajak

e. Tax audits

Pada tanggal 30 April 2010, Bank melaporkan SPT PPh Badan Tahun 2009 dengan posisi lebih bayar sebesar Rp 41.289 dan Bank mengajukan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran PPh Badan tersebut.

On 30 April 2010, the Bank reported overpayment of 2009 corporate income tax amounting Rp 41,289 and the Bank requested a refund for this overpayment.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 28 Tahun 2007 mengenai permohonan pengembalian kelebihan pembayaran yang diajukan oleh Wajib Pajak, Direktur Jenderal Pajak perlu meneliti kebenaran pembayaran pajak dan harus menerbitkan surat ketetapan pajak paling lama 12 (dua belas) bulan sejak permohonan diterima.

In accordance with the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007 regarding refund request for tax overpayment, the Director General of Tax (DGT) has to assess its correctness and issues a tax assessment letter within 12 (twelve) months since the request is received.

Saat ini Bank sedang diaudit oleh kantor pajak untuk tahun pajak 2009. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil dari pemeriksaan pajak belum diketahui.

Currently the Bank is being audited by the tax office for the fiscal year 2009. Until the outcome of the tax audit result is still unknown.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya yang menentukan bahwa DJP dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

15. TAXATION (continued)

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 25c.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah		
- Giro	1,026,044	1,625,896
- Tabungan	533,831	475,118
- Deposito berjangka	<u>10,091,334</u>	<u>12,110,774</u>
	<u>11,651,209</u>	<u>14,211,788</u>
Mata uang asing		
- Giro	2,395,078	3,200,166
- Tabungan	1,006,151	351,957
- Deposito berjangka	<u>4,721,458</u>	<u>4,950,497</u>
	<u>8,122,687</u>	<u>8,502,620</u>
	<u>19,773,896</u>	<u>22,714,408</u>
Terdiri dari:		
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	681,465	585,119
- Pihak ketiga	<u>19,092,431</u>	<u>22,129,289</u>
	<u>19,773,896</u>	<u>22,714,408</u>

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pokok	<u>1,796,530</u>	<u>610,242</u>

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 24c. Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 25c.

a. By type and currency

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah		
- Current accounts	1,026,044	1,625,896
- Savings	533,831	475,118
- Time deposits	<u>10,091,334</u>	<u>12,110,774</u>
	<u>11,651,209</u>	<u>14,211,788</u>
Foreign currencies		
- Current accounts	2,395,078	3,200,166
- Savings	1,006,151	351,957
- Time deposits	<u>4,721,458</u>	<u>4,950,497</u>
	<u>8,122,687</u>	<u>8,502,620</u>
	<u>19,773,896</u>	<u>22,714,408</u>
Consist of:		
- Related parties	681,465	585,119
- Third parties	<u>19,092,431</u>	<u>22,129,289</u>
	<u>19,773,896</u>	<u>22,714,408</u>

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Principal	<u>1,796,530</u>	<u>610,242</u>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 25c.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah			
- Giro	13,711	19,347	
- Call money	<u>1,287,000</u>	<u>610,000</u>	
	<u>1,300,711</u>	<u>629,347</u>	
Mata uang asing			
- Giro	45	-	
- Call money	<u>1,522,690</u>	<u>-</u>	
	<u>1,522,735</u>	<u>-</u>	
	<u>2,823,446</u>	<u>629,347</u>	
Terdiri dari:			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	284,001	19,347	
- Pihak ketiga	<u>2,539,445</u>	<u>610,000</u>	
	<u>2,823,446</u>	<u>629,347</u>	

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from related parties are disclosed in Note 24c. Information in respect of maturities and interest rates are disclosed in Note 25c.

*Rupiah
Current accounts -
Call money -*

*Foreign currencies
Current accounts -
Call money -*

Consist of:

*Related parties -
Third parties -*

18. KEWAJIBAN AKSEPTASI

Kewajiban akseptasi yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada catatan 25c.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10,658	245,178	
- Pihak ketiga	<u>499,495</u>	<u>126,132</u>	
	<u>510,153</u>	<u>371,310</u>	
Mata uang asing			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	468,758	-	
- Pihak ketiga	<u>778,244</u>	<u>653,522</u>	
	<u>1,247,002</u>	<u>653,522</u>	
	<u>1,757,155</u>	<u>1,024,832</u>	

18. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables are disclosed in Note 24c. Information in report of maturities are disclosed in Note 25c.

Rupiah

*Related parties -
Third parties -*

Foreign currencies

*Related parties -
Third parties -*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 25c.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Hutang penjualan efek-efek	76,753	-
Hutang bunga	57,805	53,527
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 20)	48,193	37,616
Penyisihan untuk bonus	43,374	42,233
Biaya yang masih harus dibayar	42,356	15,482
Beban administrasi dari kantor pusat yang masih harus dibayar	3,533	13,784
Hutang transaksi nasabah	1,893	13,104
Hutang komisi	356	4,243
Lain-lain	<u>78,202</u>	<u>54,219</u>
	<u>352,465</u>	<u>234,208</u>
Terdiri dari:		
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,540	13,853
- Pihak ketiga	<u>348,925</u>	<u>220,355</u>
	<u>352,465</u>	<u>234,208</u>

Termasuk dalam lain-lain adalah perhitungan Bank atas *bonds reserves*, *bid-offer reserves* dan *liquidity reserves*.

20. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 19 Januari 2011 dan 22 Januari 2010:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban jasa kini	12,305	8,720
Beban bunga	3,374	2,531
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	<u>-</u>	<u>(1,262)</u>
	<u>15,679</u>	<u>9,989</u>

19. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 24c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 25c.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	-	-
	53,527	-
	37,616	-
	42,233	-
	15,482	-
	13,784	-
	13,104	-
	4,243	-
	<u>54,219</u>	<u>54,219</u>
	<u>234,208</u>	<u>234,208</u>

Consist of:
Related parties -
Third parties -

Included in others are the Bank's calculation on bonds reserves, bid-offer reserves and liquidity reserves.

20. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for long term and post employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the projected unit credit method.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 19 January 2011 and 22 January 2010 respectively:

a. Employee benefits expense

Current service cost
Interest cost
Amortisation of
actuarial gains

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

20. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
 (continued)

b. Penyisihan imbalan karyawan

b. Provisions for employee benefits

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	48,978	38,319	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(785)</u>	<u>(703)</u>	<i>Unrecognised actuarial gain</i>
	<u><u>48,193</u></u>	<u><u>37,616</u></u>	

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	37,616	28,962	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan karyawan bersih	15,679	9,989	<i>Net employee benefits expense</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(5,102)</u>	<u>(1,335)</u>	<i>Benefits paid during the year</i>
Saldo akhir	<u><u>48,193</u></u>	<u><u>37,616</u></u>	<i>Ending balance</i>

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial

d. Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>
Metode aktuarial	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Tingkat kematian	100% TMI 2	<i>Mortality rates</i>
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	<i>Disability rates</i>
Tingkat suku bunga diskonto	2010: 7,00% dan 2009: 9,00% per tahun/ 2010: 7.00% and 2009: 9.00% per annum	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	2010 dan 2009: 10,00% per tahun/ 2010 and 2009: 10.00% per annum	<i>Salary increases</i>
Tingkat pengunduran diri	2010: 20,00% dan 2009: 10,00% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2010: 20.00% and 2009: 10.00% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	<i>Resignation rates</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99,00%	44,055	2,202,750	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk.	1,00%	445	22,250	PT Bank Central Asia Tbk.
	<u>100,00%</u>	<u>44,500</u>	<u>2,225,000</u>	

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 24e.

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 24e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	901,000	2,113,875	Undrawn borrowing facilities
Kewajiban komitmen			Commitment payables
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2,193,863	947,294	Unused loan facilities -
- Letters of credit yang masih berjalan	<u>1,245,367</u>	<u>605,233</u>	Outstanding - letters of credit
Jumlah kewajiban komitmen	<u>3,439,230</u>	<u>1,552,527</u>	Total commitment payables
(Kewajiban)/tagihan komitmen - bersih	<u>(2,538,230)</u>	<u>561,348</u>	Commitment (payables)/ receivables - net
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
- Garansi yang diterima	3,279,398	3,866,812	Guarantees received -
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	<u>51,489</u>	<u>32,116</u>	Interest receivables from - non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>3,330,887</u>	<u>3,898,928</u>	Total contingent receivables
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
- Garansi yang diberikan	<u>1,056,686</u>	<u>846,813</u>	Guarantees issued -
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>2,274,201</u>	<u>3,052,115</u>	Contingent receivables - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

	2010	2009	
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Lancar	3,433,191	1,528,051	Current
Dalam perhatian khusus	6,039	24,463	Special mention
Kurang lancar	-	13	Substandard
	<u>3,439,230</u>	<u>1,552,527</u>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
Lancar	<u>1,056,686</u>	<u>846,813</u>	Current
	<u>1,056,686</u>	<u>846,813</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	2010	2009	
Saldo awal	24,272	23,836	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>19,592</u>	<u>436</u>	Allowance during the year
Saldo akhir	<u>43,864</u>	<u>24,272</u>	Ending balance

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sudah memadai.

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate.

23. POSISI DEvisa NETO

23. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

The following is the Bank's foreign currency net open position as of 31 December 2010 and 2009:

Mata uang	2010			Currency
	Neraca/ On-balance Sheet	Rekening Administratif/ Off-balance Sheet	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	202,335	(477,160)	274,825	United States Dollars
Dolar Australia	(278,473)	282,582	4,109	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	(74,685)	69,706	4,979	Great Britain Pound Sterling
Euro	(207,177)	209,119	1,942	Euro
Dolar Singapura	(29,887)	52,812	22,925	Singapore Dollars
Dolar Selandia Baru	7,579	(7,249)	330	New Zealand Dollars
Yen Jepang	5,546	4,157	9,703	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	310	-	310	Hong Kong Dollars
CHF Swiss	(807)	-	807	CHF Swiss
Thai Bath	123	-	123	Thai Bath
Krom Swedia	<u>2,200</u>	-	<u>2,200</u>	Swedish Krona
Posisi Devisa Neto - PDN	<u>(372,936)</u>	<u>133,967</u>	<u>322,253</u>	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>3,436,867</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Neraca			<u>10.85%</u>	Net open position ratio - Balance Sheet
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>9.38%</u>	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

23. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	2009			Currency
	Neraca/ On-balance Sheet	Rekening Administratif/ Off-balance Sheet	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	178,962	44,877	223,839	United States Dollars
Dolar Australia	(16,996)	(2,113)	19,109	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	(4,521)	-	4,521	Pound Sterling
Euro	(15,425)	13,190	2,235	Euro
Dolar Singapura	(180,419)	-	180,419	Singapore Dollars
Dolar Selandia Baru	5,515	-	5,515	New Zealand Dollars
Yen	(5,564)	(1,037)	6,601	Yen
Dolar Hong kong	257	-	257	Hong Kong Dollars
CHF Swiss	815	(1,874)	1,059	CHF Swiss
Thai Bath	651	-	651	Thai Bath
Krom Swedia	1,391	-	1,391	Swedish Krona
Posisi Devisa Neto - PDN	(35,334)	53,043	445,597	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>3,184,563</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Neraca			<u>1.11%</u>	Net open position ratio - Balance Sheet
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>13.99%</u>	Net open position ratio - overall

**24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

24. RELATED PARTY TRANSACTIONS

a. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Terkait/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholders	Giro, Penempatan, Derivatif, Simpanan dari bank lain, Kewajiban akseptasi, Perjanjian kerjasama/ Current accounts, Placements, Derivative receivables and payables, Deposits from other banks, Acceptance payables, Cooperation agreement
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Giro/ Current accounts
DBS Bank Ltd. London Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Penempatan, Simpanan dari bank lain/ Placements, Deposits from other banks
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Giro, Kewajiban derivatif, Kewajiban akseptasi/ Current Accounts, Derivative payables, Acceptance payables

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)

24. RELATED PARTIES TRANSACTIONS
(continued)

a. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Pihak Terkait/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks
PT Chandra Asri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Pinjaman yang diberikan, Simpanan nasabah/ Loans, Deposits from customers
PT Solar Premium Central	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
PT Styrindo Mono Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
PT Sumber Prestasi Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan keluarga/ Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officer, and family	Manajemen Bank/ Bank's Management	Pinjaman yang diberikan, Simpanan nasabah/ Loans, Deposits from customers

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan kebijakan harga biaya ditambah margin tertentu atau harga pasar. Transaksi yang dilakukan dengan harga pasar antara lain mencakup transaksi tresuri dan pinjaman, sementara transaksi terkait dengan perjanjian kerjasama berdasarkan metode biaya ditambah margin tertentu.

Transactions with related parties are charged with pricing policy of cost plus certain margin or market rate. Transactions that transacted at market rate include treasury transactions and loans, whilst transactions relating to cooperation agreement are on cost plus margin.

b. Aset

b. Assets

	2010	2009	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	174,521	7,962	DBS Bank Ltd. Singapore
Lain-lain	59	334	Others
	174,580	8,296	
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	450,500	676,252	DBS Bank Ltd. Singapore

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)			24. RELATED PARTIES (continued)	TRANSACTIONS
b. Aset (lanjutan)			b. Assets (continued)	
	<u>2010</u>	<u>2009</u>		
Tagihan derivatif			<i>Derivative receivables</i>	
DBS Bank Ltd. Singapore	1,245	1,669	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>	
Lain-lain	-	108	<i>Others</i>	
	<u>1,245</u>	<u>1,777</u>		
Pinjaman yang diberikan			<i>Loans</i>	
PT Keppel Land Tbk	136,000	-	<i>Keppel Land Tbk, PT</i>	
Lain-lain	<u>38,063</u>	<u>34,675</u>	<i>Others</i>	
	174,063	34,675		
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>	
DBS Bank Ltd. Singapore	259,067	705	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>	
Lain-lain	-	41	<i>Others</i>	
	<u>259,067</u>	<u>746</u>		
Jumlah	<u>1,059,455</u>	<u>721,746</u>	<i>Total</i>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>3.75%</u>	<u>2.59%</u>	<i>Percentage of total assets</i>	
c. Kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			c. Due to related parties	
	<u>2010</u>	<u>2009</u>		
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customer</i>	
PT Chandra Asri	453,271	398,006	<i>Chandra Asri, PT</i>	
PT Styrimono Mono Indonesia	175,625	151,058	<i>Styrimono Mono Indonesia, PT</i>	
Lain-lain	<u>52,569</u>	<u>36,055</u>	<i>Others</i>	
	681,465	585,119		
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>	
DBS Bank Ltd. Singapore	148,850	19,295	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>	
PT Permata Bank Tbk	135,151	-	<i>Permata Bank Tbk, PT</i>	
Lain-lain	-	52	<i>Others</i>	
	<u>284,001</u>	<u>19,347</u>		
Kewajiban akseptasi			<i>Acceptance payables</i>	
DBS Bank Ltd. Singapore	479,416	-	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>	
Standard Chartered Bank	-	245,178	<i>Standard Chartered Bank</i>	
	<u>479,416</u>	<u>245,178</u>		
Kewajiban derivatif			<i>Derivative payables</i>	
DBS Bank Ltd. Singapore	7,902	14,419	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>	
Standard Chartered Bank	-	14,157	<i>Standard Chartered Bank</i>	
Lain-lain	-	7	<i>Others</i>	
	<u>7,902</u>	<u>28,583</u>		
Kewajiban lain-lain			<i>Other liabilities</i>	
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>3,540</u>	<u>13,853</u>	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>	
Jumlah	<u>1,456,324</u>	<u>892,080</u>	<i>Total</i>	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>5.86%</u>	<u>3.60%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**
(lanjutan)

**24. RELATED PARTIES
TRANSACTIONS**
(continued)

**d. Pendapatan dan biaya dari pihak-pihak
yang mempunyai hubungan istimewa**

d. Income and expense from related parties

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pendapatan bunga	3,353	2,363	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.17%	0.11%	Percentage of total interest income
Beban bunga	12,756	4,745	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.16%	0.38%	Percentage of total interest expense
Beban provisi dan komisi	-	4,566	Fee and commission expense
Persentase terhadap jumlah beban provisi dan komisi	-	100.00%	Percentage of total fee and commission expense
Beban umum dan administrasi	76,997	67,199	General and administrative expense
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	24.15%	19.02%	Percentage of total general and administrative expense
Beban provisi dan komisi	41,030	44,928	Fee and commission expense

**e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak-
pihak yang mempunyai hubungan
istimewa.**

**e. Commitments and contingencies from
related parties**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent payable
Garansi yang diberikan	38,606	-	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi			Contingent receivable
Garansi yang diterima	3,260,477	3,863,304	Guarantees received

25. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

25. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy in accordance with BI Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to "Application of Risk Management for Commercial Bank" and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Bank. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Bank secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktifitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini dikaji untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given Default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit skala besar dianalisa secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit yang berpengalaman dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan debitur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kredit. Metode pemeringkat risiko kredit yang telah divalidasi digunakan dalam penilaian agar eksposur yang merugikan dapat diidentifikasi secara sistematis dan tindakan korektif yang diperlukan dapat dilakukan.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim pengkaji risiko secara independen melakukan kaji ulang secara berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektivitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior bank.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Wholesale credit risks are analyzed individually and approved by experienced credit officers who consider a number of factor related to the borrower's financial condition in the identification and assessment of credit risk. Validated credit risk rating tools are used in these assessments so that deteriorating exposures are systematically identified and appropriate remedial actions can be taken.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

EAD is based on the amounts the Bank expects to be owed at the time of default. For example, for a loan this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi:

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank merestrukturisasi tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi serta pengkajian kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas dana yang diterima di depan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti tempat tinggal.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha.
- Agunan atas instrumen keuangan.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. *Loss given default* typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Mortgage over residential properties.
- Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable.
- Charges over financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada neraca tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

**Eksposur maksimum/
Maximum exposure**

Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek		Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,791,634	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	70,168	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	359,625	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah		Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,428,159	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	664,282	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	18,933,637	Loans
Aset lain-lain	487,723	Other assets
	28,210,201	

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses are recognised for financial reporting purpose only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-balance sheet financial assets as at 31 December 2010 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2010 are as follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
Rekening administratif		Off-balance sheet item
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2,193,863	Unused loan facilities -
- Letters of credit yang masih berjalan	1,245,367	Outstanding letters of credit-
- Garansi yang diberikan	<u>1,056,686</u>	Guarantees issued -
	<u>4,495,916</u>	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

a) Geographic sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2010. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur risiko kredit berdasarkan wilayah geografis tempat kantor cabang Bank beroperasi.

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), at categorised by geographic region as of 31 December 2010. For this table, the Bank has allocated credit risk exposures based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken.

	2010					<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Jawa Bali</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Kalimantan</u>	<u>Sulawesi</u>			
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	583,740	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931,364	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and others banks
Efek-efek							Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,791,634	-	-	-	-	1,791,634	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	70,168	-	-	-	-	70,168	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	80,569	277,384	-	1,672	-	359,625	Loans and receivables - Government Bonds
Obligasi Pemerintah							
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,428,159	-	-	-	-	1,428,159	Fair value thorough profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	664,282	-	-	-	-	664,282	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	91,543	-	-	-	-	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,720,490	3,426	-	51,018	-	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	14,447,549	3,889,400	465,373	131,315	-	18,933,637	Loans
Aset lain-lain	<u>468,080</u>	<u>15,020</u>	<u>2,938</u>	<u>1,685</u>	-	<u>487,723</u>	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>23,370,970</u>	<u>4,185,230</u>	<u>468,311</u>	<u>185,690</u>	-	<u>28,210,201</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographic sectors (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating off-balance sheet based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2010					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi			
Rekening administratif							Off-balance sheet
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1,373,547	798,694	21,622	-	2,193,863		Unused loan facilities - Outstanding
- Letters of credit yang masih berjalan	1,205,262	37,654	-	2,451	1,245,367		letters of credit
- Garansi yang diberikan	978,926	72,720	-	5,040	1,056,686		Guarantees issued
	<u>3,557,735</u>	<u>909,068</u>	<u>21,622</u>	<u>7,491</u>	<u>4,495,916</u>		

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2010						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	583,740	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	446,000	485,364	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,682,697	73,197	18,395	-	17,345	-	1,791,634	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	70,168	-	70,168	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	326,708	31,245	-	1,672	359,625	Loans and receivables - Governments Bonds
Obligasi Pemerintah								
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,428,159	-	-	-	-	-	1,428,159	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	664,282	-	-	-	-	-	664,282	Available-for-sale
Tagihan derivatif	-	57,582	9,146	5,554	19,182	79	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	968,678	-	17,241	789,015	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	7,986,056	2,717,983	2,275,072	5,954,526	18,933,637	Loans
Aset lain-lain	-	32,499	39,089	18,500	30,486	367,149	487,723	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>5,314,530</u>	<u>1,232,382</u>	<u>9,348,072</u>	<u>2,773,282</u>	<u>2,429,494</u>	<u>7,112,441</u>	<u>28,210,201</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank atas rekening administratif yang dikategorikan.

The following table breaks down the Bank's credit exposure arising from off-balance sheet items, as categorised by the industry sectors.

	2010						Off-balance sheet	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		Jumlah/ Total
Rekening administratif								
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	-	-	844,969	863,196	237,622	248,076	2,193,863	Unused loan facilities - Outstanding -
- Letters of credit yang masih berjalan	-	-	489,652	128,432	222,292	404,991	1,245,367	letters of credit
- Garansi yang Diberikan	-	-	161,698	113,557	403,710	377,721	1,056,686	Guarantees issued -
Pada tanggal 31 Desember 2010	-	-	1,496,319	1,105,185	863,624	1,030,788	4,495,916	As at 31 December 2010

(v) Pinjaman yang diberikan

(v) Loans

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Loans are summarised as follows:

	2010			Rupiah:
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah:				
Industri pengolahan	3,288,563	104,686	3,393,249	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	2,053,443	-	2,053,443	Trade, restaurants and hotels
Pertanian	1,717,105	-	1,717,105	Farming
Jasa-jasa dunia usaha	1,858,374	-	1,858,374	Trade services
Pertambangan	353,124	-	353,124	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	914,522	32,000	946,522	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi	152,420	-	152,420	Construction
Jasa-jasa sosial/masyarakat	26,650	-	26,650	Social/people services
Lain-lain	481,621	38,811	520,432	Others
Jumlah Rupiah	10,845,822	175,497	11,021,319	Total Rupiah

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(v) Loans (continued)

2010			
Tidak mengalami Penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami Penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Industri pengolahan	4,422,547	170,260	4,592,807
Perdagangan, restoran dan hotel	745,153	13,606	758,759
Pertanian	1,000,878	-	1,000,878
Jasa-jasa dunia usaha	401,839	14,859	416,698
Pertambangan	801,947	-	801,947
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	136,708	54,025	190,733
Konstruksi	32,616	-	32,616
Lain-lain	<u>117,880</u>	<u>-</u>	<u>117,880</u>
Jumlah mata uang asing	<u>7,659,568</u>	<u>252,750</u>	<u>7,912,318</u>
Jumlah	<u>18,505,390</u>	<u>428,247</u>	<u>18,933,637</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(139,062)</u>	<u>(251,974)</u>	<u>(391,036)</u>
	<u><u>18,366,328</u></u>	<u><u>176,273</u></u>	<u><u>18,542,601</u></u>

Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi.

Included in others are consumer loans.

b. Risiko pasar

b. Market risk

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, selisih harga kredit dan nilai tukar. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk arises from open positions in interest rate and currency, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in the level of volatility of market rates or prices such as interest rates, credit spreads and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai dengan mengimplementasikan akuntansi lindung nilai. Bank juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the management of market risk, the Bank undertakes various hedging strategies with hedge accounting being applied. The Bank also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2010. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

(ii) Foreign exchange risk

	2010									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	26,162	-	-	-	39,604	-	7,269	-	73,035	Cash
Giro pada Bank Indonesia	120,209	-	-	-	-	-	-	-	120,209	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	121,099	6,406	137,699	528	173,669	63,778	29,572	38,085	570,836	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	450,500	-	-	-	-	-	-	-	450,500	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	359,835	-	-	-	-	-	-	-	359,835	Marketable securities
Tagihan derivatif	58,585	520	1	-	2,662	-	75	-	61,843	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,233,938	6,070	20,083	-	4,690	-	-	-	1,264,781	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	7,864,034	9,526	6,266	-	32,492	-	-	-	7,912,318	Loans
Aset lain-lain	7,331	43	949	6	208	-	-	-	8,537	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(188,129)	-	-	-	-	-	-	-	(188,129)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset	<u>10,053,564</u>	<u>22,565</u>	<u>164,998</u>	<u>534</u>	<u>253,325</u>	<u>63,778</u>	<u>36,916</u>	<u>38,085</u>	<u>10,633,765</u>	Total assets
KEWAJIBAN										LIABILITIES
Simpanan nasabah	7,010,465	10,948	352,070	12	267,991	138,463	313,767	28,971	8,122,687	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,522,735	-	-	-	-	-	-	-	1,522,735	Deposits from other Banks
Kewajiban derivatif	40,510	-	-	-	-	-	75	-	40,585	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	1,216,159	6,070	20,083	-	4,690	-	-	-	1,247,002	Acceptance payables
Kewajiban lain-lain	61,360	1	22	212	10,531	-	1,547	19	73,692	Other liabilities
Jumlah kewajiban	<u>9,851,229</u>	<u>17,019</u>	<u>372,175</u>	<u>224</u>	<u>283,212</u>	<u>138,463</u>	<u>315,389</u>	<u>28,990</u>	<u>11,006,701</u>	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	<u>202,335</u>	<u>5,546</u>	<u>(207,177)</u>	<u>310</u>	<u>(29,887)</u>	<u>(74,685)</u>	<u>(278,473)</u>	<u>9,095</u>	<u>(372,936)</u>	Net assets (liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	4,206,110	50,242	228,342	-	258,918	69,706	284,416	-	5,097,734	Receivables
Kewajiban	4,683,270	46,085	19,223	-	206,106	-	1,834	7,249	4,963,767	Payables
Rekening administratif - bersih	<u>(477,160)</u>	<u>4,157</u>	<u>209,119</u>	<u>-</u>	<u>52,812</u>	<u>69,706</u>	<u>282,582</u>	<u>(7,249)</u>	<u>133,967</u>	Off-balance sheet Items - net
PDN	<u>(274,825)</u>	<u>9,703</u>	<u>1,942</u>	<u>310</u>	<u>22,925</u>	<u>(4,979)</u>	<u>4,109</u>	<u>1,846</u>	<u>(238,969)</u>	NOP
PDN absolut	<u>274,825</u>	<u>9,703</u>	<u>1,942</u>	<u>310</u>	<u>22,925</u>	<u>4,979</u>	<u>4,109</u>	<u>3,460</u>	<u>322,253</u>	NOP absolute
Jumlah semua mata uang asing									<u>322,253</u>	Total of all foreign currencies
Modal									<u>3,436,867</u>	Capital
PDN (Neraca)									<u>10,85%</u>	NOP (Balance sheet)
Rasio PDN									<u>9,38%</u>	NOP ratio
Rasio maksimum PDN									<u>20,00%</u>	NOP maximum ratio

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga

(iii) Interest rate risk

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

		2010								
		Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
Aset									Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	164,088	164,088	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain-bruto	583,740	-	-	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	931,364	-	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	556,770	301,163	1,184,390	143,602	17,344	18,158	-	2,221,427	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	608,500	384,700	16,461	680,326	293,772	108,682	-	2,092,441	Government Bonds	
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	91,543	91,543	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	247,354	1,068,206	459,374	-	-	-	-	1,774,934	Acceptance receivables	
Pinjaman yang diberikan	1,485,694	2,127,478	3,028,820	4,184,517	8,107,128	-	-	18,933,637	Loans	
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	173,994	173,994	Fixed assets	
Pajak di bayar di muka	-	-	-	-	-	-	41,289	41,289	Prepaid taxes	
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	30,890	30,890	Deferred tax assets	
Aset lain-lain - bruto	314,773	25,455	19,372	5,226	40,104	-	82,793	487,723	Other assets - gross	
Jumlah aset	4,890,223	4,838,366	4,708,417	5,013,671	8,458,348	126,840	584,597	28,620,462	Total assets	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

2010								
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 year to 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Kewajiban								Liabilities
Simpanan dari nasabah								Deposits from customers
- Giro	3,421,122	-	-	-	-	-	3,421,122	Current accounts -
- Tabungan	1,539,982	-	-	-	-	-	1,539,982	Savings -
- Deposito berjangka	9,754,294	4,973,658	53,198	31,642	-	-	14,812,792	Time deposits -
Simpanan dari bank lain								Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	13,756	-	-	-	-	-	13,756	Current accounts and savings-
- Call money	530,500	1,455,950	823,240	-	-	-	2,809,690	Call money -
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	65,650	65,650	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	242,499	1,055,283	459,373	-	-	-	1,757,155	Acceptance payables
Hutang pajak	-	-	-	-	-	55,392	55,392	Tax payables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi								Allowance for impairment losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	312,916	14,417	552	420	-	24,160	352,465	Other liabilities
Jumlah kewajiban	15.815.069	7.499.308	1.336.363	32.062	-	189.066	24.871.868	Total liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga								Total interest repricing gap
	(10.924.846)	(2.660.942)	3.372.054	4.981.609	8.458.348	126.840	395.531	3.748.594

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

A substantial proportion of deposits from customers and loans at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2010			2009				
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %		
ASET								ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain								Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5.87	0.55	3.57	5.10	0.23	2.24	Marketable securities	
Obligasi Pemerintah	7.55	3.97	2.79	9.21	7.71	0.40	Government Bonds	
Pinjaman yang diberikan	8.53	-	-	10.57	-	-	Loans	
	10.20	4.38	4.73	12.88	6.38	4.41		
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Simpanan nasabah								Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.88	0.46	1.24	8.74	1.56	1.34	Deposits from other banks	
	6.20	0.42	-	6.84	0.16	-		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity Risk

Bank melakukan pengawasan posisi aktiva dan pasiva berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aktiva lancar dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidak-seimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

	2010						Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai tanggai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets	
Kas	-	164,088	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	1,093,392	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	-	583,740	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	-	931,364	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross	
Efek-efek - bruto	-	582,033	275,899	56,382	1,128,008	179,105	Marketable securities - gross	
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	16,460	2,075,981	Government Bonds	
Tagihan derivatif - bruto	-	35,250	7,948	5,789	8,957	33,599	Derivative receivables - gross	
Tagihan akseptasi - bruto	-	247,352	1,068,204	459,378	-	-	Acceptances receivables gross	
Pinjaman yang diberikan - bruto	-	1,485,694	2,127,478	3,028,820	4,184,517	8,107,128	Loans - gross	
Nilai buku aset tetap	173,994	-	-	-	-	-	Net book value of fixed assets	
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-	41,289	Prepaid taxes	
Aset pajak tangguhan	30,890	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset lain-lain - bersih	-	363,387	26,257	20,832	8,160	68,645	Other assets - net	
	204,884	5,486,300	3,505,786	3,571,201	5,346,102	10,505,747	28,620,020	
Dikurangi:							Less:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses	
Jumlah							28,220,872	
Kewajiban							Liabilities	
Simpanan nasabah	-	13,356,584	1,844,641	19,232	27,304	4,526,135	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	-	2,823,446	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Kewajiban derivatif	-	11,960	2,865	3,003	5,327	42,495	Derivative payables	
Kewajiban akseptasi	-	242,498	1,055,284	459,373	-	-	Acceptance payables	
Hutang pajak	-	17,552	-	37,840	-	-	Tax payables	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	43,864	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on commitments and contingencies	
Kewajiban lain-lain	-	337,077	14,416	552	420	-	Other liabilities	
Jumlah	43,864	16,789,117	2,917,206	520,000	33,051	4,568,630	24,871,868	
Perbedaan jatuh tempo	161,020	(11,302,817)	588,580	3,051,201	5,313,051	5,937,117	3,748,152	
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah penyisihan kerugian							3,349,004	
							Total maturity gap net of allowance for possible losses	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

25. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2009						Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets	
Kas	-	151,767	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	857,488	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	-	1,864,288	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	-	1,238,820	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross	
Efek-efek - bruto	-	4,003,541	1,085,164	598,266	-	349,654	Marketable securities - gross	
Obligasi Pemerintah	-	-	130,810	10,290	53,463	1,061,385	Government Bonds	
Tagihan derivatif - bruto	-	21,224	55,028	44,605	9,241	114,529	Derivative receivables - gross	
Tagihan akseptasi - bruto	-	156,420	461,389	407,023	-	-	Acceptance receivables gross	
Pinjaman yang diberikan - bruto	-	3,788,762	3,409,049	809,835	1,049,398	5,845,367	Loans - gross	
Nilai buku aset tetap	229,411	-	-	-	-	-	Net book value of fixed assets	
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-	41,289	Prepaid taxes	
Aset pajak tangguhan	37,608	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	12,697	248,752	2,979	3,266	7,361	52,496	Other assets	
	279,716	12,331,062	5,144,419	1,873,285	1,119,463	7,464,720	28,212,665	
Dikurangi:							Less:	
Cadangan kerugian penurunan nilai							Allowance for impairment losses	
							(315,177)	
Jumlah							27,897,488	
Kewajiban							Liabilities	
Simpanan nasabah	-	16,515,178	5,871,689	239,709	85,953	1,879	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	-	629,347	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Kewajiban derivatif	-	10,033	2,343	4,975	21,650	67,240	Derivative payables	
Kewajiban akseptasi	-	156,420	461,389	407,023	-	-	Acceptance payables	
Hutang pajak	-	26,708	-	-	-	-	Tax payables	
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi	24,272	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses on commitments and contingencies	
Kewajiban lain-lain	91,835	53,527	57,715	-	31,131	-	Other liabilities	
Jumlah	116,107	17,391,213	6,393,136	651,707	138,734	69,119	24,760,016	
Perbedaan jatuh tempo	163,609	(5,060,151)	(1,248,717)	1,221,578	980,729	7,395,601	3,452,649	
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah penyisihan kerugian							3,137,472	
							Total maturity gap net of allowance for possible losses	

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian (*control self assessment*), proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai tercatat dari aset dan kewajiban keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting

e. Fair value of financial assets and liabilities

As at 31 December 2010, the carrying value of the Bank's financial assets and liabilities approximates their fair value.

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities and acceptance receivables.*

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi dan kewajiban lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan kewajiban lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan kewajiban lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. RASIO KEWAJIBAN MODAL MINIMUM

26. CAPITAL ADEQUACY RATIO

	<u>2010</u>	<u>2009*</u>	
Asset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
-Tanpa memperhitungkan risiko pasar	20,090,062	13,903,761	<i>Excluding market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko pasar	20,808,290	14,490,580	<i>Including market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	21,930,341	14,934,792	<i>Including credit, market and-operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
-Modal inti	3,200,939	3,010,766	<i>Core capital-</i>
-Modal pelengkap	<u>235,928</u>	<u>173,797</u>	<i>Supplementary capital-</i>
Jumlah Modal	3,436,867	3,184,563	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
-Tanpa memperhitungkan risiko pasar	17.11%	22.90%	<i>Excluding market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko pasar	16.52%	21.98%	<i>Including market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	15.67%	21.32%	<i>Including credit, market and-operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>
* Tidak memperhitungkan risiko operasional			<i>Without operational risk charge *</i>

27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS

27. RESTATEMENT OF STATEMENTS OF CASH FLOWS

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas berubah seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2b. Untuk tujuan perbandingan, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Effective 1 January 2010, the components of cash and cash equivalents have been changed as explained in Note 2b. Accordingly, for comparative purposes, the statements of cash flows for the years ended 31 December 2009 have been restated.

	<u>2009</u>		
	<u>Sebelum penyajian kembali/ Before restatement</u>	<u>Setelah penyajian kembali/ After restatement</u>	
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	1,299,762	4,411,298	<i>Net cash flows received from operating activities</i>
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(389,904)	(180,196)	<i>Net cash flows used for investing activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	909,858	4,231,102	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun	1,963,685	4,720,724	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of year</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	2,873,543	8,951,826	<i>Cash and cash equivalents at the end of year</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa setelah Akhir Periode Laporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web.

**28. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which will be effective as at 1 January 2011:

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,*
- *SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – Financial Statements and Separate Financial Statements,*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,*
- *SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,*
- *SFAS 8 (Revised 2010) – Events after Reporting Period,*
- *SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,*
- *SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,*
- *SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,*
- *SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combinations,*
- *SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,*
- *SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,*
- *SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,*
- *SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,*
- *SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discountinued Operations,*
- *Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,*
- *Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,*
- *Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,*
- *Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-Cash Assets to Owners,*
- *Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturer,*
- *Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Web Site Cost.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standard akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut.

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja,
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 61 (Revisi 2010) - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 - Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya

Bank masih dalam proses menilai dampak dari penerbitan, pencabutan dan penerapan revisi standar-standar di atas terhadap laporan keuangan Bank.

28. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012.

- *SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,*
- *SFAS 24 (Revised 2010) - Employee Benefits,*
- *SFAS 46 (Revised 2010) - Income Taxes,*
- *SFAS 53 (Revised 2010) - Share-Based Payment*
- *SFAS 61 (Revised 2010) - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,*
- *SFAS 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,*
- *Interpretation of SFAS 13 - Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,*
- *Interpretation of SFAS 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,*
- *Interpretation of SFAS 18 - Government Assistance,*
- *Interpretation of SFAS 20 - Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

The Bank is still in process of assessing the impact of the above issuance, withdrawal and revised standards to the Bank's financial statements.